

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

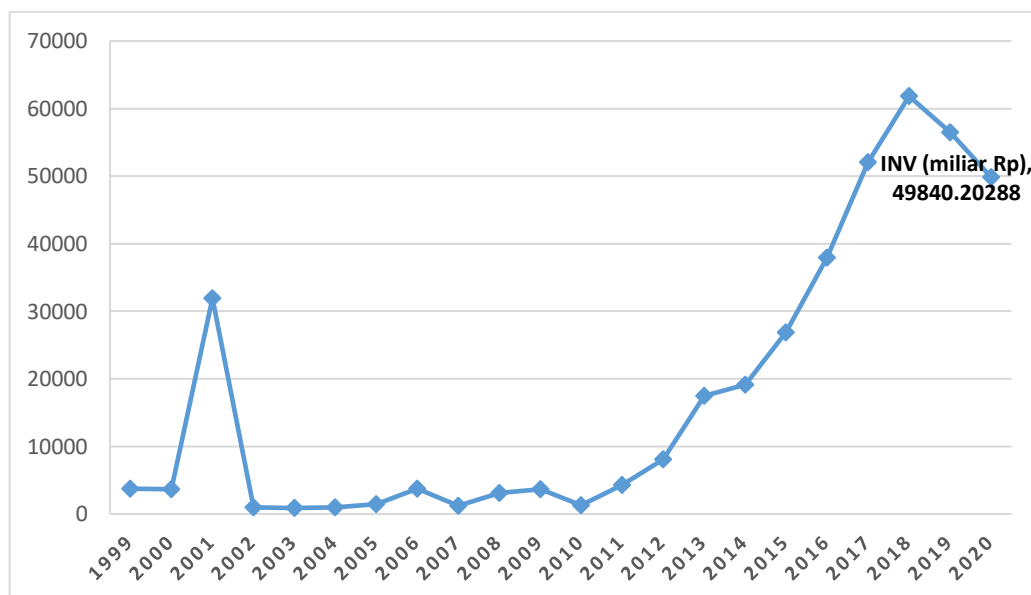
Investasi merupakan salah satu langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Investasi adalah komponen pembentuk nilai tambah nasional yang merupakan pembelian barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian nasional (Syahputra et al., 2017).

Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi negara berkembang tidak akan lepas dari peranan sumber dana dari dalam dan luar negeri. Hal ini terjadi karena hampir semua negara berkembang tidak dapat mencukupi kebutuhan dana dari dalam negeri. Masalah tipikal yang dihadapi negara berkembang adalah kelangkaan dana domestik (*saving gaps*) yang lazimnya ditutup dari dana luar negeri. Dana dari luar negeri dapat diperoleh dari hutang luar negeri atau penanaman modal asing (PMA). Secara konseptual, penanaman modal asing atau investasi asing dianggap lebih menguntungkan karena tidak memerlukan kewajiban pengembalian kepada pihak asing seperti halnya hutang luar negeri. Investasi diharapkan sebagai penggerak pertumbuhan perekonomian Indonesia. Karena terbatasnya dana yang dimiliki pemerintah, untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi maka peran investasi baik secara investasi dari luar negeri (PMA) maupun dari dalam negeri (PMDN) sangat diharapkan (Ambarsari & Purnomo, 2015).

Berdasarkan teori pendapatan nasional diketahui bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi mempunyai hubungan timbal balik yang

positif. Hubungan timbal balik tersebut menjelaskan jika pertumbuhan ekonomi suatu negara tinggi, berarti semakin besar bagian dari pendapatan yang bisa ditabung sehingga investasi yang tercipta semakin besar pula. Dalam kasus ini, investasi merupakan fungsi dari pertumbuhan ekonomi. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga tergantung dari besar kecilnya output nasional yang dapat dihasilkan dalam suatu negara, oleh sebab itu output nasional merupakan salah satu indikator terciptanya alokasi sumberdaya yang efisien (Rahardja & Manurung, 2008: 11-12).

Grafik 1. 1 Nilai Investasi Swasta (PMA dan PMDN) di Jawa Tengah Tahun 1999-2020 (Miliar Rupiah)



**Sumber:** DPMPTSP Jawa Tengah (diolah)

Sebagaimana dialami oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia, walaupun terjadi akselerasi investasi terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, namun terdapat berbagai kendala yang menyebabkan investasi (PMA maupun PMDN) dari tahun ke tahun tidak stabil (berfluktuasi). Dapat dilihat berdasarkan Grafik 1.1 nilai investasi swasta (PMA dan PMDN) di Jawa Tengah

dari tahun 1999-2020 mengalami laju pertumbuhan yang berfluktuasi. Hal ini sangat mengganggu kegiatan perekonomian di Jawa Tengah apabila tidak diketahui faktor-faktor penyebabnya.

Pada Grafik 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 1999 investasi swasta di Jawa Tengah tercatat sebesar 3.765,21 miliar rupiah, mengalami penurunan hingga tahun 2003 senilai 883,37 miliar rupiah yang disebabkan oleh kondisi politik dalam negeri yang memanas serta bencana kekeringan di beberapa wilayah di Jawa Tengah. Kemudian pada tahun 2004 investasi mengalami peningkatan yang diikuti oleh masuknya investasi swasta di Jawa Tengah sebesar 973,60 miliar, namun pada tahun 2007 investasi menurun kembali senilai 1.205,49 miliar rupiah yang sebelumnya pada tahun 2006 senilai 3.759,06 miliar rupiah. Dalam kurun waktu penelitian diketahui bahwa tahun 2018 merupakan torehan investasi tertinggi di Jawa Tengah, tingginya nilai investasi ini dipengaruhi oleh banyaknya perusahaan-perusahaan asing yang mendirikan pabriknya di Jawa Tengah.

Keseimbangan nilai tukar memicu para investor untuk mempertimbangkan niat investasinya di negara yang bersangkutan dikarenakan kurs yang stabil merupakan cerminan kegiatan perekonomian suatu negara yang stabil. Selain dipengaruhi oleh faktor nilai tukar rupiah investasi juga dipengaruhi oleh inflasi, tingkat suku bunga, dan tenaga kerja. Tingginya tingkat inflasi membuat konsumsi masyarakat berkurang karena menurunnya kemampuan masyarakat untuk membeli barang akibat harga yang melambung tinggi (Septifany et al., 2015).

(Sukirno, 1994) mengatakan bahwa tingkat suku bunga adalah faktor yang menentukan besar kecilnya investasi yang dilakukan oleh masyarakat (swasta).

Menurunnya tingkat suku bunga akan menaikkan permintaan investasi. Suku bunga yang tinggi dapat menjadi hambatan bagi pertumbuhan sektor swasta maupun publik. Oleh karena itu suku bunga yang rendah merupakan syarat penting untuk mendorong investasi swasta.

Berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi investasi swasta, adapun faktor lainnya yaitu seperti bencana, stabilitas politik, hukum, konflik, dan lain-lain. Berdasarkan apa yang telah disajikan pada latar belakang masalah, adapun yang menjadi kajian utama dalam penelitian ini adalah untuk mengamati pengaruh kurs, inflasi, tingkat suku bunga, dan jumlah tenaga kerja terhadap investasi swasta (PMA dan PMDN) di Jawa Tengah tahun 1999-2020.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh nilai tukar (kurs) terhadap besarnya investasi swasta di Jawa Tengah 1999-2020?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap besarnya investasi swasta di Jawa Tengah pada tahun 1999-2020?
3. Bagaimana pengaruh SBI terhadap besarnya investasi swasta di Jawa Tengah 1999-2020?
4. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap besarnya investasi swasta di Jawa Tengah 1999-2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Menganalisis pengaruh nilai tukar (kurs) terhadap besarnya investasi swasta di Jawa Tengah pada tahun 1999-2020.
2. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap besarnya investasi swasta di Jawa Tengah pada tahun 1999-2020
3. Menganalisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap besarnya investasi swasta di Jawa Tengah pada tahun 1999-2020
4. Menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap investasi swasta di Jawa Tengah pada tahun 1999-2020

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah provinsi Jawa Tengah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam sistem dasar pemerintah dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan investasi di provinsi Jawa Tengah.
2. Bagi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Jawa Tengah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dinas penanaman modal provinsi Jawa Tengah dalam pengambilan keputusan kebijakan tentang besarnya investasi swasta.
3. Bagi Bank Indonesia sebagai otoritas moneter di Indonesia dapat menetapkan kebijakan suku bunga dan menjaga stabilitas nilai tukar.
4. Bagi pemerintah Indonesia dan Bank Indonesia diharapkan dapat bersinergi dalam menjaga stabilitas inflasi agar harga-harga barang pokok dapat dijangkau oleh masyarakat.

5. Bagi dinas ketenagakerjaan provinsi Jawa Tengah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan peningkatan kualitas angkatan kerja yang lebih baik
6. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kepustakaan dan dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya.

## **E. Metode Penelitian**

### **E.1. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data investasi swasta (PMA dan PMDN), kurs, inflasi, suku bunga, dan tenaga kerja di Jawa Tengah tahun 1999-2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat data runtut waktu (*time series*). Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, DPMPTSP Provinsi Jawa Tengah, serta data-data lain yang relevan dalam penelitian ini.

### **E.2. Metode Analisis Data**

Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi OLS (*Ordinary Least Square*). Model penelitian ini merupakan modifikasi dari jurnal “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Swasta di Jawa Tengah*”. Sasana, Hadi. *Jejak Journal Of Economics and Policy, Volume 1, Nomor 1, 2008*. Dengan spesifikasi model ekonometrik sebagai berikut :

$$\log(INV_t) = \beta_0 + \beta_1 \log(KURS_t) + \beta_2 INF_t + \beta_3 SBI_t + \beta_4 \log(TK_t) + e_t$$

Keterangan:

<i>INV</i>	= Investasi Swasta
<i>KURS</i>	= Nilai Tukar
<i>INF</i>	= Inflasi
<i>SBI</i>	= Suku Bunga Bank Indonesia
<i>TK</i>	= Tenaga Kerja

$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1, \dots, \beta_4$	= Koefisien Regresi Variabel Independen
$e_t$	= <i>Error term</i> (faktor kesalahan)
$t$	= Tahun ke $t$
log	= Operator logaritma berbasis e

## F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, sistematika yang digunakan adalah sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode analisis data.

### BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang deskripsi data, analisis data, hasil analisis dan pembahasannya.

### BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN